



Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Teti Rahmawati, Lia Dwi Martika
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

Abstract. *The purpose of this study was to examine empirically the contribution of financial performance and ethical performance to the growth of the Indonesian economy. In this study, the researcher uses descriptive methods and verificative analysis methods. The sample used is 12 BUS in Indonesia. The financial performance and ethical performance of each proxy simultaneously contribute to the economic engagement in Indonesia; the financial performance of fisheries proxy with return on assets contributes positively and insignificantly to Indonesia's economic growth. The financial performance proxied by return on Equity contributed positively insignificantly to Indonesia's economic growth. Ethical performance proxied by financing ratios based on results has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Ethical performance proxied by the zakat performance ratio has a positive effect; ethical performance proxied by the halal income ratio did not have a positive and insignificant effect on Indonesia's economic growth.*

Keywords: *Economic Growth, Ethic Performance, Financial Performance.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kontribusi kinerja keuangan dan kinerja etis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis verifikatif. Sampel yang digunakan adalah 12 BUS yang ada di Indonesia. Kinerja keuangan dan kinerja etis dengan masing-masing proxi secara simultan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on assets berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on equity berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio kinerja zakat berpengaruh positif. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pendapatan halal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.*

Kata Kunci : *Kinerja Etis; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Ekonomi.*

Cronicle of Article :Received (17-10-2018); Revised (11-12-2018); and Published (31-12-2018).

©2018 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Teti Rahmawati dan Lia Dwi Martika adalah Dosen pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan. Jl. Cut Nyak Dien N0 36 A Cijoho Kuningan, Jawa Barat 45512. **Corresponding Author:** teti.rahmawati@uniku.ac.id dan lia.dwimartika@uniku.ac.id

How to cite this article: Rahmawati, T., & Martika, L.D. (2018). Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(2), 177-190.

Retrieved from : <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberhasilan dan dampak dari pelaksanaan kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi indikator pengukur keberhasilan dalam meningkatkan keberhasilan suatu negara (Budiono, 2013). Apabila mencermati data pertumbuhan GDP di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Berikut data yang dipublikasikan Oleh Badan Pusat Statistika. (Badan Pusat Statistik, 2017).

Tabel 1. GDP Indonesia Per Tahun

Tahun	GDP
2013	5.43
2014	5.16
2015	4.96
2016	5.01
2017	4.95

Sumber : BPS 2018

Rendahnya perekonomian suatu negara adalah masalah yang harus segera diperbaiki. Hal ini juga menunjukkan banyaknya persoalan makro yang belum terselesaikan. *Institute for development of economics and finance* (INDEF) memberi gambaran setidaknya ada tujuh persoalan yang mendasar dan krusial yang belum diselesaikan oleh pemerintah. (Fidaus, 2018). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan sektor Jasa keuangan berperan dalam perekonomian negara sebesar 0,36 persen di tahun 2016.(OJK, 2017).

Beberapa program Strategis dirancang untuk menggerakkan sektor rill melalui peningkatan pembiayaan dan lain-lain. Demikian juga dengan upaya pemerintah meningkatkan sektor perbankan syariah sebagai bagian dari industri keuangan nasional.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan perbankan syariah adalah mendorong perbankan syariah menjadi bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Perbankan syariah berperan penting dalam pengembangan sektor riil. Adanya

ketetapan bahwa bunga bank dan spekulasi haram menyebabkan dana yang dikelola oleh perbankan syariah harus diinvestasikan pada sektor riil. Perbankan syariah berperan dalam memajukan perekonomian nasional sebuah negara.

Beberapa tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam memajukan perekonomian di antaranya adalah memberikan pelayanan yang efektif, Mengatur stabilitas mata uang, Memobilisasi dan investasi tabungan dengan adanya tingkat pengembalian yang adil, distribusi yang merata atas kekayaan dan pendapatan untuk mewujudkan keadilan dalam bidang sosial ekonomi, meningkatkan kemakmuran ekonomi, tingkat kerja yang penuh dan mencapai tingkat pertumbuhan yang optimum.

Perbankan syariah sangat *concern* terhadap pertumbuhan sektor ril dan ekonomi. Operasional Bank Syariah sangat mengutamakan pada peningkatan produktivitas yang menekankan pada penggunaan konsep *asset & production based system* yang tercermin dalam penggunaan skema *Mudharabah* dan *musharakah* dalam menyalurkann pembiayaan. Dengan Penggunaan Skema tersebut maka sektor ril dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Dengan demikian apabila perbankan syariah mengalami pertumbuhan dengan baik maka akan meningkatkan kontribusi terhadap kinerja dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Rabaa & Younes 2016; Hakim & Uddin, 2016)

Perbankan syariah di Indonesia telah memperoleh pengakuan internasional di antaranya bersama dengan UAE, Arab Saudi, Malaysia dan Bahrain, Indonesia saat ini sudah dianggap berada dalam posisi *to offer lessons* kepada negara lain di dunia untuk pengembangan keuangan syariah. Selain itu bersama Qatar, Saudi Arabia, Malaysia, UAE dan Turki (QISMUT), Indonesia dianggap sebagai kekuatan pendorong Keuangan syariah di masa depan (OJK, 2017).

Industri keuangan syariah Indonesia memiliki prospek yang sehat untuk pertumbuhan di masa depan. Perbankan syariah Indonesia memiliki peluang

pertumbuhan jangka menengah yang signifikan. Peluang tersebut di antaranya, pertama, adanya kebutuhan sumber dana sekitar 40 sampai 50 milyar per tahun untuk membiayai pembangunan infrastruktur transportasi dan energi selama beberapa tahun kedepan dimana sebagian dana untuk proyek tersebut bisa dibiayai oleh Bank syariah. Kedua, Indonesia adalah rumah bagi penduduk muslim terbesar didunia. Dimana saat ini menurut perkiraan Bank Dunia, hanya 36% penduduk Indonesia yang menggunakan layanan perbankan syariah pada akhir tahun 2014, dibandingkan dengan rata-rata 46% di Asia Selatan dan 81% untuk Malaysia. Kesenjangan ini terutama disebabkan oleh tingkat pendapatan yang relatif rendah di Indonesia, dengan PDB per kapita diperkirakan mencapai \$ 3.410 pada tahun 2015, dan rendahnya tingkat literasi finansial.

Untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan reformasi agresif untuk meningkatkan kemampuan bersaing bagi bank-bank Islam dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa paket kebijakan untuk memberikan dukungan dalam pengembangan keuangan Islam dengan menyusun *road map* khusus yang menargetkan adanya pencapaian peningkatan pangsa pasar bank Islam menjadi 15% pada tahun 2019 dari 4,5% pada pertengahan tahun 2015.

Industri keuangan Islam di seluruh dunia mengalami pertumbuhan signifikan sejak 25 tahun yang lalu sebagaimana diungkapkan oleh Patrick & Kpodar, (2010), dimana rata-rata pertumbuhan aset per tahun mencapai dua digit mencapai angka pertumbuhan sebesar 15-20% (Ilias, 2010).

Saat ini Indonesia, per Maret 2017, memiliki 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dan 166 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah kantor sebanyak 2.184 kantor BUS dan UUS dan 451 BPRS. Perbankan syariah di Indonesia mencatat pertumbuhan yang signifikan hingga tahun 2015. Setelah lima tahun menunjukkan pertumbuhan selanjutnya

mengalami stagnasi pada tahun 2015. Aset perbankan syariah di Indonesia mengalami total rata-rata pertumbuhan sekitar 33,5% antara tahun 2010 dan 2014. Akan tetapi terus stagnan di semester pertama tahun 2015 hingga saat ini pertumbuhan aset perbankan syariah hanya 5% jika dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Data-data di atas menunjukkan bahwa perlambatan pertumbuhan lembaga keuangan syariah di tahun 2015 dan 2016 beriringan dengan perlambatan pertumbuhan perekonomian negara di tahun yang sama. Kedua indikator yang mengalami perlambatan secara bersamaan menarik minat peneliti untuk melakukan kajian apakah sektor perbankan syariah yang saat ini telah menjadi salah satu sistem perbankan nasional di Indonesia benar-benar berkontribusi secara empiris dalam meningkatkan atau memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia dalam jangka panjang.

Perbankan berbasis syariah ini memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena menjalankan kegiatannya keuangan syariah bertumpu pada nilai-nilai luhur dan etika berbisnis yang santun sesuai tradisi Bangsa Indonesia, seperti kejujuran bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, menghindari perilaku spekulatif dalam transaksi keuangan dan penerapan sistem jaminan sosial melalui konsep zakat, sedekah dan wakaf. Perbankan berbasis syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi semata, namun juga distribusi ekonomi yang lebih merata. Kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan yang berlandaskan etika seperti ini juga telah menjadi *trend* di beberapa negara di dunia. Nilai-nilai ini telah lama tertanam telah menjadi tradisi luhur bangsa Indonesia. Untuk itu maka menjadi relevan bagi para peneliti untuk melakukan kajian empiris mengenai kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Kontribusi Perbankan Syariah Dibatasi pada Kinerja Keuangan dan Kinerja Etis Perbankan Syariah. Kinerja Keuangan di

proxikan dengan tiga indikator yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Kinerja Etis menggunakan tiga indikator juga yaitu rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil, rasio zakat dan rasio pendapatan halal. Sementara untuk pertumbuhan ekonomi penulis menggunakan indikator *gross domestic product* (GDP).

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kontribusi dari kinerja keuangan dan kinerja etis terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. tujuan

KAJIAN LITERATUR

Teori Harrod-Domar menganalisis hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ekonomi langsung dari stok modal keseluruhan dengan GDP. Semakin tinggi peningkatan stok modal maka akan menyebabkan semakin tinggi juga *output* yang dihasilkan. Tingkat pertumbuhan GNP ($\Delta Y/Y$) dipengaruhi oleh rasio tabungan nasional dan rasio modal-*output* nasional. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan nasional selalu berbanding lurus dengan rasio tabungan dan berbanding terbalik dengan rasio modal-*output* pada sebuah perekonomian negara. Sehingga apabila menginginkan pertumbuhan perekonomian yang pesat maka harus menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di sebuah negara bertambah dan menyebabkan meningkatnya kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi biasa disebut sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Juga tidak memperhatikan atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. (Arsyad, 1999) secara spesifik menyebutkan ada tiga faktor atau komponen

utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana produk domestik bruto riil per kapita meningkat secara terus-menerus melalui kenaikan produktivitas per kapita. Sasaran berupa kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan riil per kapita merupakan tujuan utama yang perlu dicapai melalui penyediaan dan pengalokasian sumber-sumber produksi.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang berhasil diraih oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank menggambarkan keadaan keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja sebuah bank memberikan gambaran akan kelemahan dan kekuatan bank. Salah satu analisa yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan melakukan evaluasi atas laporan keuangan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Identitas etika perusahaan diartikan sebagai konsep seperangkat perilaku, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi dan keyakinan yang memberikan kontribusi untuk realitas organisasi dan keunikan, serta mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat dianggap etis (Berrone, P., Surroca, J. and Tribo, 2007)). Identitas etika lebih dari sekadar menunjukkan identitas perusahaan dimana terdapat komunikasi yang lebih intensif dan lengkap, serta pengungkapan

informasi naratif yang bersifat sukarela (*voluntary*). Identitas etika perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara perusahaan dan klaim etika oleh para pemangku kepentingan (Fombrun, C. J. dan Foss, 2004; Fritz, J. M. H., Arnett, R. C. and Conkel, 1999). Artinya, identitas etika dibuat untuk merepresentasikan kesesuaian kegiatan bisnis dengan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada.

Terdapat lima fitur utama dari identitas etika Islam, di antaranya filosofi dan nilai-nilai yang mendasari, penyediaan produk dan layanan bebas riba, transaksi atau kesepakatan yang sesuai prinsip Islam, fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial, dan kepatuhan pada Dewan Pengawas Syariah (DPS). (Haniffa, R. dan Hudaib, 2007)

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat tergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk (Kiryanto, 2007). Hasil empiris yang didapat menunjukkan bahwa aset keuangan dan kredit keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa, sedangkan dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif terhadap pendapatan domestik regional bruto di wilayah Jawa. Hasil lain menunjukkan bahwa DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Timur memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi (Baroroh, 2012).

Peranan sektor keuangan dalam memicu pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, seperti Indonesia (Ingrid, 2006). Hasil-hasil empiris mengindikasikan, dalam jangka panjang, terdapat hubungan ekuilibrium antara perkembangan sektor keuangan dan output riil. Uji kausalitas Granger menunjukkan *bidirectional causality* di antara output riil dan volume kredit serta *one-way causality* yang berasal dari *spread* menuju output riil. Hasil dari *Vector Error Correction Model* (VECM) cenderung mendukung hipotesis bahwa sistem keuangan dapat menjadi mesin pertumbuhan di negara

ini. Hubungan kausalitas antara perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi empat, yaitu perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak saling terkait (Graff, 2001). Perkembangan ekonomi menyebabkan perkembangan sektor keuangan. Sektor keuangan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi serta perkembangan sektor keuangan, yang kadang-kadang dalam jangka pendek justru menghambat perkembangan sektor riil.

Berbagai studi empiris yang mengaitkan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi cenderung mendukung hipotesis bahwa kemajuan sektor keuangan menjadi katalisator dalam pertumbuhan (Copelman, 2000; Graff, 2001; H. Ghali, 1999). Mendukung argumen *demand driven hypothesis*, ketika hanya menggunakan periode sampel relatif pendek dan intervensi pemerintah sangat kental terhadap perekonomian. Namun dengan menggunakan seluruh periode sampel, dibuktikan terjadi *bidirectional causality* antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Boulila dan Trabelsi, 2002, Allen dan Oura, 2004) juga membuktikan terjadinya *bidirectional causality* antara sektor keuangan dan sektor riil. Semakin memperkuat argumen tiadanya inkonsistensi pola kausalitas di antara sektor keuangan dan sektor riil.

Hasil yang didapat dari penelitian berdasarkan estimasi OLS adalah pertumbuhan sektor keuangan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tabungan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nilai kredit swasta mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perbankan berbasis syariah ini memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, setidaknya dapat dilihat dari 2 (dua) aspek, yaitu *pertama*, dalam menjalankan kegiatannya keuangan syariah bertumpu pada nilai-nilai luhur dan etika berbisnis yang

santun sesuai tradisi Bangsa Indonesia, seperti misalnya penghargaan terhadap waktu, kejujuran bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, menghindari perilaku spekulatif dalam transaksi keuangan dan penerapan sistem jaminan sosial melalui konsep zakat, sedekah, dan wakaf. Dengan nilai-nilai ini, usaha berbasis syariah menyeimbangkan antara aspek keuntungan dan aspek kemanusiaan.

Kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan yang berlandaskan etika seperti ini juga telah menjadi *trend* di beberapa negara di dunia. Seperti semangat investasi beretika yang terkait dengan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sejalan dengan semangat yang terkandung dalam ekonomi syariah yang universal ini. Nilai-nilai ini telah lama tertanam telah menjadi tradisi luhur bangsa Indonesia. Sebuah studi mengenai pengaruh setiap dimensi identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Asia.

Zaki, A., Sholihin, M., & Barokah, Z (2014) mencoba menguji pengaruh pengungkapan identitas etika pada bank syariah di Asia dengan mengambil sampel satu bank terbaik untuk setiap negara. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya dua dari delapan dimensi identitas etika yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, studi yang dilakukan hanya mengambil 9 sampel bank syariah di Asia yang mana hasilnya belum cukup representatif. Selain itu, pada penelitian tersebut menggunakan sampel bank syariah dari berbagai negara yang memungkinkan adanya perbedaan struktur dan aturan perbankan yang berlaku.

Efek sektor perbankan syariah pada pertumbuhan ekonomi coba dikaji di 16 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) pada periode 1962-2006.

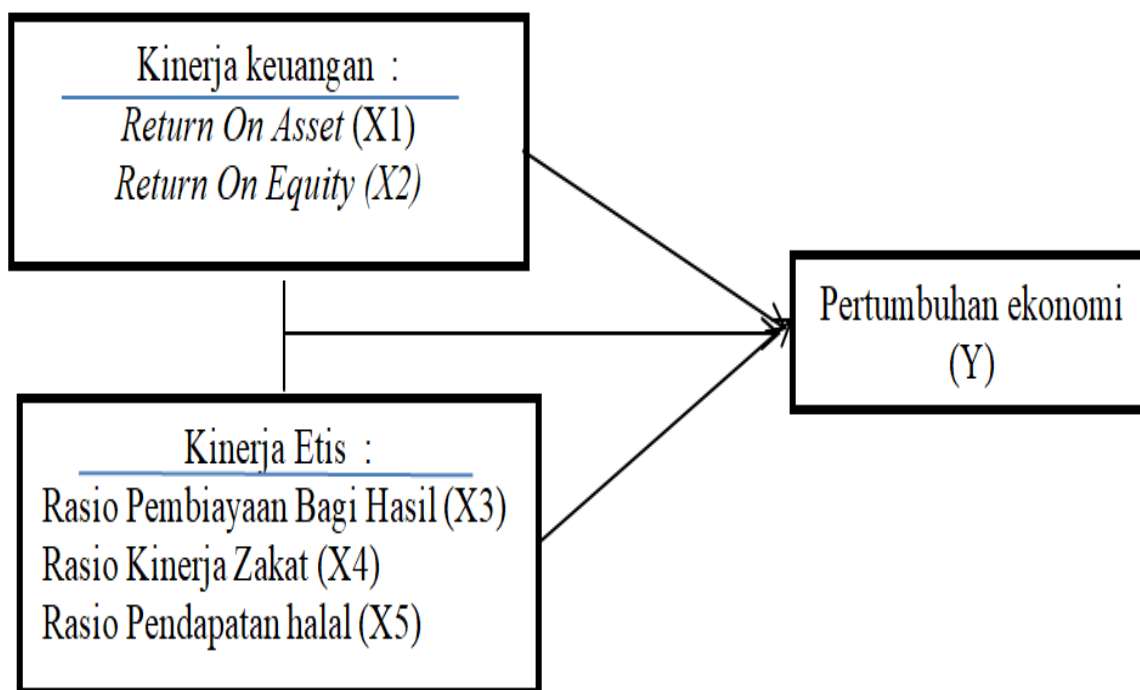
Hasilnya menunjukkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara

perkembangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi Goaid dan Sassi (2010). Studi yang lain juga menemukan hasil yang hampir serupa (Barajas, A, Chami, R and Yousefi, 2010).

Studi mengenai hubungan antara Perbankan syariah di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan bank Islam dan dengan PDB (Furqani, H and Mulyani, 2009). Studi yang lain menemukan dukungan empiris dari hubungan dua arah antara Perkembangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan *bound testing cointegration* dan *error correction model* (Abduh, M and Omar, 2012). Perbankan syariah mampu menangani isu pendapatan yang meluas dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Fasih, 2012).

Berdasarkan Kerangka pemikiran di atas maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kinerja keuangan dan kinerja etis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H2a : ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H2b : ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H3a : Rasio pembiayaan dengan prinsip bagi-hasil erpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H3b : Rasio kinerja zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
- H3c : Rasio pendapatan halal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X ₁	=	Return On Assets
X ₂	=	Return On Equity
X ₃	=	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil
X ₄	=	Rasio Kinerja Zakat
X ₅	=	Rasio Pendapatan halal
Y	=	Pertumbuhan Perekonomian Indonesia
PYX _{1,2}	=	ROA dan ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi
PYX _{3,4,5}	=	Kinerja Etis berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi
e	=	error

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah GDP (PDB) negara selama 5 tahun berturut turut. Data juga terdiri atas ringkasan laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah Di Indonesia dari mulai Bank tersebut berdiri atau melakukan *Spin off* dari bank konvensional. Teknik sampling yang

digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian, di antaranya sudah dan masih terdaftar di OJK selama periode penelitian dan perusahaan yang menerbitkan *Annual Report* setiap tahun dan dipublikasikan di masing masing bank atau di OJK.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran
Kinerja Keuangan	Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
Kinerja Etis	Rasio Pembiayaan berbasis Bagi-hasil (RPB)	$RPB = \frac{\text{Pem Mudharabah} + \text{Pem Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
	Rasio Kinerja Zakat (RKZ)	$RKZ = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset}}$
	Rasio Pendapatan halal dibanding non halal (RPH)	$RPH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non halal}}$
Pertumbuhan Ekonomi	Gross Domestic Product (GDP)	GDP Negara Indonesia (YoY)

Berdasarkan model penelitian maka persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{1it} + \beta_2 ROE_{2it} + \beta_3 RPB_{3it} + \beta_4 RKZ_{4it} + \beta_5 RPH_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Pertumbuhan ekonomi
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variable independen
 e_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh selama periode penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	ROA	ROE	RPB	RKZ	RPH	GDP
Mean	0.008215	0.056042	0.323053	0.000479	19299.05	0.285510
Median	0.006028	0.046368	0.271899	3.77E-05	0.999900	0.347917
Maximum	0.073192	0.297245	0.905575	0.010433	100000.0	0.352083
Minimum	-0.055729	-0.473201	0.000000	0.000000	0.993009	0.056000
Std. Dev.	0.016935	0.111966	0.266571	0.001867	39814.34	0.119654
Skewness	0.472537	-1.623066	0.594116	4.999770	1.555940	-1.415127
Kurtosis	9.273292	10.51955	2.374212	26.23398	3.420949	3.010545

Sumber: Output Eviews Ver 9.0

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi yang baik antara lain data berdistribusi normal, dan bebas dari permasalahan multikolinieritas, autokorelasi,

dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model regresi linear data panel yang terbaik adalah model *common effect* sehingga dihasilkan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = 3.171304 + 0.757963 ROA + 0.0338997 ROE + 0.568563 RPB + 9,336532 RKZ + 9.74 NRP + e_{it}$$

Nilai konstanta pada persamaan sebesar 3.171304 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen maka pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 3,17 persen. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai positif 0.757963. Artinya, apabila ROA mengalami kenaikan sebesar satu persen dan variabel lain dianggap konstan, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.757963 persen. Begitu pun sebaliknya. Apabila ROA mengalami penurunan sebesar satu persen dan variabel lain dianggap konstan, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.757963. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE menunjukkan nilai positif 0.033899. Artinya, apabila ROE mengalami kenaikan sebesar satu persen dan variabel lain dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.033899 persen. Begitu pun sebaliknya, apabila ROE mengalami penurunan sebesar satu persen dan variabel lain dianggap konstan pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.033899. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Etis yang diproksikan dengan rasio pembiayaan menunjukkan nilai positif 0.568563. Artinya, apabila Rasio pembiayaan berbasis syariah mengalami kenaikan sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,568563. Begitu pun sebaliknya apabila rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan

ekonomi Indonesia sebesar 0,568563 persen. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Etis yang diproksikan dengan rasio kinerja zakat menunjukkan nilai positif 9,336532. Artinya, apabila Rasio kinerja zakat mengalami kenaikan sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 9,336532 persen. Begitu pun sebaliknya apabila rasio kinerja akan mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,568563 persen. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Etis yang diproksikan dengan rasio pendapatan halal menunjukkan nilai positif 9,74 artinya apabila Rasio pendapatan halal mengalami kenaikan sebesar satu persen sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 9,74 persen. Begitu pun sebaliknya apabila rasio pendapatan halal mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 9,74 persen.

Kontribusi Kinerja Keuangan dan Kinerja Etis Secara simultan terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.258357	Mean dependent var	1.628759
Adjusted R-squared	0.242577	S.D. dependent var	0.131239
S.E. of regression	0.114218	Sum squared resid	1.839443
F-statistic	16.37280	Durbin-Watson stat	1.547805
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Ver 9.0

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel kinerja keuangan dan kinerja etis Secara simultan terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia, berdasarkan hasil pengujian dalam uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja etis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia periode 2013 hingga 2017. Dengan hasil yang signifikan, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi pada anggota populasi. Hal itu dapat diartikan bahwa ketika kinerja keuangan dan kinerja etis mengalami perubahan maka pertumbuhan perekonomian akan mengalami perubahan.

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kinerja etis berkontribusi sebesar 24.26 % terhadap pertumbuhan perekonomian sedangkan sisanya 75.74% dipengaruhi faktor-faktor lain, baik bersifat internal maupun eksternal.

Perbankan syariah yang merupakan bagian dari sistem perbankan nasional membantu menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Stabilitas keuangan sangat berperan dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Stabilitas keuangan menjadi pilar yang mendasari efektivitas kebijakan moneter yang akan dikeluarkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Apabila terjadi ketidakstabilan sistem keuangan maka akan menghambat kebijakan moneter yang tentu akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kestabilan keuangan tentu akan sangat tergantung terhadap beberapa indikator kinerja keuangan perbankan. termasuk didalamnya kinerja bank syariah. Sehingga

perolehan ROA dan ROE yang menggambarkan kinerja keuangan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas keuangan sehingga akan berkontribusi terhadap efektifitas penyaluran kredit atau pembiayaan dengan skema bagi hasil kepada masyarakat. Tingkat pembiayaan yang terjaga kualitasnya akan mendongkrak sektor ekonomi riil di masyarakat sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan berujung pada meningkatnya perekonomian negara. Kinerja etis perbankan syariah yang berprinsip pada penyaluran pembiayaan dengan skema bagi hasil, zakat dan perolehan pendapatan halal perbankan syariah menggambarkan keberhasilan kinerja bank syariah dalam menerapkan prinsip prinsip syariah. Kinerja bank syariah yang ditunjukkan dengan beberapa kriteria tersebut diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam menggerak sektor riil. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian negara.

Kontribusi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Dari hasil uji parsial variabel kinerja keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Berpengaruh positif berarti bahwa ketika ada peningkatan kinerja keuangan pada perbankan syariah akan mengakibatkan peningkatan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Ket
ROA?	0.757963	0.804565	0.942078	0.3503	Ditolak
ROE?	0.338997	0.236571	1.432959	0.1575	Ditolak
RPB?	0.568563	0.078669	7.227251	0.0000	Diterima
RKZ?	9.336532	15.01538	0.621798	0.5366	Ditolak
RPH?	-9.74E-05	7.59E-05	-1.284301	0.2044	Ditolak

Sumber: Output Eviews Ver 9.0

Sektor keuangan seharusnya memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ingrid, 2006). Perbankan yang merupakan bagian dari sektor keuangan adalah tempat menampung tabungan masyarakat. Perbankan syariah memberikan fasilitas pembiayaan dalam berbagai skema. Aktivitas utama perbankan syariah berimplikasi pada peningkatan investasi dan akhirnya mendukung upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* dan *return on equity* dalam penelitian ini ternyata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adanya *asymmetric information* menyebabkan adanya peningkatan biaya transaksi dan biaya untuk menyajikan informasi pada keuangan. Biaya tersebut dapat diperkecil ketika sektor keuangan berfungsi efisien (Fritzer, 2004). Pada saat sektor keuangan mengalami perkembangan, akan terjadi *decoupling* antara sektor riil dan sektor moneter. Implikasi dari hal tersebut adalah kausalitas berbagai variabel moneter dan variabel-variabel di sektor riil menjadi semakin kompleks sehingga menyebabkan kesulitan untuk diprediksi (Ingrid, 2006).

Perbankan syariah berkontribusi terhadap distribusi ekonomi yang lebih merata. Prinsip kegiatan usaha dalam lembaga keuangan syariah tidak hanya mengedepankan aspek keuntungan ekonomi tapi juga mengutamakan aspek humaniora. Perbankan syariah hadir untuk mendorong sistem keuangan yang peduli terhadap kemanusiaan sehingga tidak terlalu *profit oriented*. Perbankan syariah tidak berorientasi pada keuntungan semata, namun juga memperhatikan aspek kemanusiaan. Inilah yang menyebabkan kinerja keuangan tidak menjadi faktor utama penentu pertumbuhan perekonomian

Kontribusi Kinerja Etis Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia

Dari hasil uji parsial variabel kinerja etis yang diprosikan dengan rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi. Berpengaruh positif berarti bahwa ketika ada peningkatan kinerja etis untuk RPR pada perban syariah berakibat pada peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Uji parsial variabel kinerja etis yang diprosikan dengan rasio kinerja zakat dan rasio pendapatan halal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi.

Perbankan syariah memiliki dua peran strategis dalam perekonomian negara. *Pertama*, bertumpu pada etika dan nilai luhur dalam menjalankan transaksi bisnis keuangan syariah. Etika dan nilai luhur yang berakar pada tradisi Bangsa Indonesia, seperti kejujuran bertransaksi, disiplin waktu, investasi yang beretika, mengutamakan kebersamaan berproduksi, menerapkan konsep tolong menolong melalui zakat, dan menghindari perilaku spekulatif dalam setiap transaksi keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan berbasis syariah berupaya menyeimbangkan aspek laba dengan aspek kemanusiaan.

Kedua, perbankan syariah menjadi salah satu pilar pembangunan perekonomian negara. Perbankan syariah berperan dalam upaya pengembangan UMKM dan berkontribusi besar menyalurkan pembiayaan infrastruktur. Dari sisi nasabah, Indonesia merupakan negara dengan jumlah rekening terbanyak juga memiliki lembaga keuangan mikro terbesar di dunia. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara penerbit sukuk terbesar di dunia dan penerbit sukuk ritel pertama di dunia.

Besarnya pembiayaan berbasis bagi-hasil yang disalurkan kepada masyarakat, UMKM, dan pembiayaan infrastruktur terbukti berkontribusi secara positif terhadap

pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penguatan basis investasi berdasarkan prinsip bagi hasil diharapkan dapat memperkuat struktur dan sistem keuangan nasional. Perbankan syariah harus terus berupaya menampung investasi masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan penyertaan modal sehingga meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan sebelumnya, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan dan kinerja etis dengan masing masing proxi secara simultan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia
2. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ini berarti, apabila *return on assets* mengalami peningkatan maka akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.
3. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on Equity* berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ini berarti, apabila *return on equity* mengalami peningkatan maka akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia
4. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ini berarti, apabila rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil mengalami peningkatan maka akan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia.
5. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio kinerja zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ini berarti, apabila rasio kinerja zakat mengalami peningkatan maka akan

berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia

6. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pendapatan halal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Saran

1. Sebaiknya menambahkan variabel lain untuk menyempurnakan penelitian yaitu variabel yang terkait dengan rasio ketergantungan keuangan, efektifitas fiskal, rasio kontribusi laba BUMD. Variabel tersebut merupakan alat ukur kinerja keuangan pemerintah. Sehingga penelitian menjadi lengkap.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah. Untuk lebih menyempurnakan sebaiknya ditambah pada unit usaha syariah dan BPRS syariah
3. Implikasi dari penelitian adalah mengembangkan sebuah model pengukuran kinerja keuangan dan kinerja etis perbankan syariah yang diuji kontribusinya terhadap perekonomian negara

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35-47.
- Firdaus, A.H. (2018) Laporan Hasil Evaluasi Institut For Development of economics and finance. Institut For Development of economics and finance. Jakarta
- Allen, F., & Oura, H. (2004). *Sustained economic growth and the financial system*. Institute for Monetary and Economic Studies, Bank of Japan.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).
- Badan Pusat Stataistika. (2018). laporan Perekonomian Indonesia 2017. Badan Pusat Statistika : Jakarta

- Rabaa, B., & Younes, B. The Impact Of The Islamic Banks Performances On Economic Growth: Using Panel Data. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 8(1), 101-111.
- Barajas, A., Chami, R., & Yousefi, S. R. (2013). *The finance and growth nexus re-examined: Do all countries benefit equally?* (No. 13-130). Washington, DC: International Monetary Fund.
- Baroroh, U. (2012). Analisis Sektor Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine. *Etikonomi*, 11(2).
- Berrone, P., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2007). Corporate ethical identity as a determinant of firm performance: A test of the mediating role of stakeholder satisfaction. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 35-53..
- Boulila, G., & Trabelsi, M. (2002). Financial development and long-run growth: Granger causality in a bivariate VAR structure, evidence from Tunisia: 1962-1997. *Faculte des Sciences Economiques et de Gestion de Tunis (FSEGT)*.
- Budiono. (2013). Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE: Yogyakarta.
- Copelman, M. (2000, January). Financial structure and economic activity in Mexico. In *documento preparado para la Conference on Financial Structure and Economic Development, Washington, DC, Banco Mundial* (Vol. 10).
- Fasih, F. (2012). Inclusive growth in India through Islamic banking. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 37, 97-110.
- Fritz, J. M. H., Arnett, R. C., & Conkel, M. (1999). Organizational ethical standards and organizational commitment. *Journal of business ethics*, 20(4), 289-299.
- Fritzer, F. (2004). Financial market structure and economic growth: a cross-country perspective. *Monetary Policy & the Economy*, (2), 72-87.
- Fombrun, C., & Foss, C. (2004). Business ethics: Corporate responses to scandal. *Corporate Reputation Review*, 7(3), 284-288.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 30(2).
- Graff, M. (2001). Financial development and economic growth-new data and empirical analysis. *METU Studies in Development*, 28(1/2), 83-110.
- Hakim, B., & Uddin, M. A. (2016). *Does Islamic bank financing lead to economic growth: An empirical analysis for Malaysia*. University Library of Munich, Germany.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports. *Journal of Business Ethics*, 76(1), 97-116.
- Ghali, K. H. (1999). Financial development and economic growth: The Tunisian experience. *Review of Development Economics*, 3(3), 310-322.
- Goaied, M., & Sassi, S. (2010). Financial development and economic growth in the MENA region: What about Islamic banking development. *Institut des Hautes Etudes Commerciales, Carthage (January 2010)*, 1-23.
- Ilias, S. (2010). Islamic finance: overview and policy concerns Congressional Research Service.
- Ingrid, I. (2006). Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 40-50.
- Kiryanto, R. (2007). Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. *Economic Review*, (208), 1.
- Patrick, I., & Kpodar, K. (2010). Islamic Banking: How Has it

- Diffused?. *International Monetary Fund (IMF)*, 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Zaki, A., Sholihin, M., & Barokah, Z. (2014). The association of Islamic bank ethical identity and financial performance: evidence from Asia. *Asian Journal of Business Ethics*, 3(2), 97-110.